

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.¹

Cara belajar aktif merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini peserta didik mengalami keterlibatan intelektual emosional disamping keterlibatan fisiknya. Dengan demikian maka proses pembelajaran dimana pendidik terlibat secara intelektual emosional dapat direncanakan guru dalam suatu sistem intruksional yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

¹H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hlm, 1.

² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani. 2012). Hlm. 2

Untuk mencapai tujuan pembelajaran agama islam, guru dituntut untuk mampu menampilkan berbagai macam strategi pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan amanat UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru mempunyai fungsi peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, yakni upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.³ Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan: Guru adalah guru pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu. Pendidikan membuat individu menjadi lebih terdidik karena dalam pendidikan terdapat proses belajar. Proses belajar merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh individu terutama seorang peserta didik seperti membaca, menulis, memahami suatu hal, melakukan sesuatu, dan lain sebagainya yang dapat menambah atau memperluas pengetahuan serta kemampuan berpikir. Belajar akan mengarahkan seorang peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi. Dalam proses belajar, jika individu atau peserta didik ingin mengetahui sesuatu maka dia sendiri yang harus melakukannya, karena akan lebih baik jika peserta didik

³ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 14 th 2005 *tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: GP Press 2009, hal 294)

⁴Yudhi Munadi, dkk, *Pembelajaran aktif, inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan*, 2011 (Jakarta, Bahan ajar PLPG), hal 2

mengalami atau dengan terlibat secara langsung terhadap hal-hal baru yang ingin diketahui.

Terdapat prinsip-prinsip dalam belajar yang dikemukakan oleh Hidayat yaitu belajar berlangsung seumur hidup, proses belajar kompleks tapi terorganisasi, belajar berlangsung dari hal yang sederhana menuju kompleks, belajar mulai dari faktual menuju konseptual, belajar mulai dari sesuatu yang konkret menuju abstrak, belajar merupakan perkembangan, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan, serta usaha keras peserta didik, belajar berlangsung dengan ataupun tanpa guru, dan belajar dengan perencanaan menuntut motivasi tinggi.

Seorang guru harus dapat menciptakan kegiatan belajar yang bervariasi, dalam proses belajar ada keterlibatan peserta didik artinya peserta didik tidak hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru, adanya umpan balik antara peserta didik dan guru sehingga proses pembelajaran akan lebih hidup, dan guru harus menggunakan strategi yang tepat sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif.

Proses belajar menekankan aktivitas belajar pada peserta didik seperti belajar terjadi melalui proses mengalami, terjadi interaksi aktif antara guru dan peserta didik, guru memberikan suatu masalah sehingga peserta didik dengan kemampuannya akan berusaha memecahkan permasalahan tersebut, dan melalui pemberian masalah tersebut maka akan lebih memancing minat peserta didik dalam belajar terutama dalam hal pemecahan masalah.

Kurikulum pendidikan sekarang ini lebih menekankan peserta didik lebih aktif. Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik. Strategi pembelajaran yang kurang tepat tentunya akan menjadi masalah seperti kurang efektifnya proses pembelajaran dan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, guru harus tepat dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran agar dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Strategi pembelajaran yang meningkatkan aktifitas peserta didik adalah strategi pembelajaran aktif.

Proses pembelajaran yang aktif tentunya juga disebabkan oleh keinginan belajar dari peserta didik. Jika dari dalam diri peserta didik itu sendiri belum terdapat dorongan atau motivasi maka proses belajar yang aktif tersebut tidak akan tercipta. Maka dari itu, guru harus dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar mereka dapat berperan aktif pada setiap kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

B. FOKUS PENELITIAN

Masalah adalah suatu gejala yang timbul dan membutuhkan pemecahan dengan pemikiran yang konsisten, terkait dengan kajian penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan minat belajar. Fokus penelitian ini dijabarkan dalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat belajar fiqih di MTs Darissulaimaniyah desa Kamulan Kec Durenan Kab Trenggalek?
2. Bagaimana metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat belajar fiqih di MTs Darissulaimaniyah desa Kamulan Kec Durenan Kab Trenggalek?
3. Bagaimana teknik pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat belajar fiqih di MTs Darissulaimaniyah desa Kamulan Kec Durenan Kab Trenggalek?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat belajar fiqih di MTs Darissulaimaniyah desa Kamulan Kec Durenan Kab Trenggalek?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan secara mendalam pendekatan pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat belajar fiqih di MTs Darissulaimaniyah desa Kamulan Kec Durenan Kab Trenggalek?
2. Mendeskripsikan secara mendalam metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat belajar fiqih di MTs Darissulaimaniyah desa Kamulan Kec Durenan Kab Trenggalek?
3. Mendeskripsikan secara mendalam teknik pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat belajar fiqih di MTs Darissulaimaniyah desa Kamulan Kec Durenan Kab Trenggalek?

4. Mendeskripsikan secara mendalam evaluasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat belajar fiqih di MTs Darissulaimaniyah desa Kamulan Kec Durenan Kab Trenggalek?

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi nilai guna kepada pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, utamanya pengetahuan dalam lingkup agama. Kontribusi tersebut, berkaitan dengan pengembangan strategi guru dalam mata pelajaran Fiqih

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap pengembangan pembelajaran Fiqih untuk menuju kearah yang lebih baik lagi, atau juga bisa digunakan untuk melengkapi kebijakan sekolah yang sebelumnya sudah ada.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap strategi guru Fiqih dalam mata pelajaran Fiqih supaya terjadi peningkatan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga minat belajar Fiqih peserta didik semakin meningkat.

- c. Bagi peserta didik

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan perubahan sikap pada peserta didik, sehingga minat peserta didik terhadap pelajaran Fiqih semakin meningkat.

d. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang bermakna berkaitan dengan pengembangan strategi guru Fiqih.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman, wawasan, dan pengetahuan pendidikan. Serta dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk mengadakan kajian atau peneliti selanjutnya.

E. PENEGASAN ISTILAH

penulis perlu menegaskan istilah guna memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul skripsi ini yang menjadi kata kunci baik secara konseptual maupun operasional, yaitu:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Pembelajaran aktif

Strategi adalah ilmu dan kuat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Strategi pembelajaran merupakan pilihan pola kegiatan belajar mengajar atau polapola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan

⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 125.

belajar mengajar.⁶ Strategi pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁷ Strategi pembelajaran aktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan dan mengajak siswa untuk belajar aktif. Strategi pembelajaran aktif dalam penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Fiqih di madrasah tsanawiyah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.

b. Minat Belajar fiqih

Mata Pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁸

2. Definisi Operasional

a. Strategi pembelajaran aktif

⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasidalam Proses Belajar Mengajar* (Purwokerto, STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 4.

⁷ Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. xvi.

⁸ Tim Penyusun, *Kurikulum Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren* (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 46

strategi pembelajaran aktif adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, yang senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik harus aktif, inovatif dan lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kreatif, efektif, dan menarik .

b. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran adalah “sederajat bidang studi atau mata kuliah dalam kurikulum itu namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan”. Tujuan Fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan Fiqih serta terpennya standar kompetensi lulusan makan dibutuhkan model pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa Fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum islam (syara) melalui jalan ijtihad yang diperoleh atau berdasarkan dalil-dalil yang tafsili atau terperinci.

Adapun mata Pelajarn Fiqih dapat dipahami sebagai suatu bidang ilmu atau pokok bahasan dalam kurikulum yang materinya bermuatan hukumhukum islam digali berdasarkan rasio dari dalil-dalil yang tafsili.

Mata pelajaran Fiqih berarti juga ilmu Fiqih yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Susunan tersebut kurikulum, dimana secara operasional materi dan system penyampaiannya diuraikan dalam garis-garis besar program pengajaran.

F. SISTEM PEMBAHASAN

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasar pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari diskripsi teori menguraikan tentang strategi pembelajaran aktif yang berisi konsep strategi pembelajaran aktif, pendekatan pembelajaran aktif, metode pembelajaran aktif, Teknik pembelajaran aktif, evaluasi pembelajaran. Point kedua yaitu Minat belajar yang berisi konsep ciri-ciri siswa yang mempunyai minat dalam belajar.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, pelaksanaan, hambatan yang diperoleh dari strategi guru Fiqih.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk

mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.